

## **EFEKTIVITAS BLENDED LEARNING DALAM PELATIHAN DASAR CPNS: STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR BERDASARKAN LOKASI DOMISILI PESERTA**

### ***THE EFFECTIVENESS OF BLENDED LEARNING IN CPNS BASIC TRAINING: A COMPARATIVE STUDY OF LEARNING OUTCOMES BASED ON PARTICIPANT LOCATION***

**Albertus Nur Cahya Nugraha<sup>1a</sup>, Nailly Kamaliah<sup>2b</sup>**

<sup>1,2</sup>Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia

<sup>a</sup>E-mail: [cahyo.nugrah4@gmail.com](mailto:cahyo.nugrah4@gmail.com)

<sup>b</sup>E-mail: [kamaliahnaily@gmail.com](mailto:kamaliahnaily@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Pelatihan Dasar (Latsar) bagi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) merupakan komponen penting dalam pengembangan kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN). Studi ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas skema blended learning terhadap hasil belajar peserta Latsar CPNS berdasarkan perbedaan lokasi domisili, baik di dalam maupun luar negeri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan inferensial. Data dikumpulkan dari 158 peserta Latsar CPNS BRIN tahun 2024 dan dianalisis menggunakan uji independent sample t-test serta regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta yang berdomisili di luar negeri memperoleh nilai lebih tinggi dalam pembelajaran mandiri (MOOC), sementara peserta di dalam negeri menunjukkan hasil lebih baik pada laporan aktualisasi. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada pembelajaran e-learning, klasikal, dan seminar rancangan aktualisasi. Selain itu, hasil regresi logistik menunjukkan bahwa penilaian laporan aktualisasi merupakan satu-satunya faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kelulusan peserta. Temuan ini menekankan pentingnya dukungan yang disesuaikan bagi peserta luar negeri serta peran krusial mentor dan coach dalam pembelajaran berbasis aktualisasi. Penelitian ini merekomendasikan optimalisasi strategi pendampingan untuk memastikan kesetaraan hasil belajar lintas lokasi.

**Kata kunci:** Latsar CPNS; Blended Learning; Hasil Belajar; Lokasi Domisili; MOOC; Aktualisasi

#### **ABSTRACT**

*Basic Training (Latsar) for Civil Servant Candidates (CPNS) is a critical element in developing the competencies of Indonesia's civil servants. This study aims to analyze the effectiveness of a blended learning approach in improving learning outcomes of Latsar participants based on their domicile, either domestically or abroad. A quantitative approach was employed using descriptive and inferential statistical analysis. Data were collected from 158 participants of the 2024 BRIN CPNS Latsar program and analyzed through independent sample t-tests and binary logistic regression. The findings reveal that participants residing abroad achieved significantly higher scores in independent learning (MOOC), whereas domestic participants performed better in actualization reports. No significant differences*

DOI : 10.38075/tp.v19i1.560



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

*were found in e-learning, classical training, or actualization design seminars. Logistic regression results indicate that only the actualization report assessment significantly influenced participants' graduation outcomes. These results highlight the importance of tailored support for overseas participants and the essential role of mentors and coaches in guiding actualization-based learning. The study recommends enhancing coaching strategies to ensure equitable learning outcomes regardless of participant location.*

**Keywords:** *CPNS Basic Training; Blended Learning; Learning Outcomes; Participant Domicile; MOOC; Actualization*

## PENDAHULUAN

Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki peran yang penting dalam pemerintahan dan pembangunan. Untuk menciptakan pegawai negeri sipil (PNS) yang berkualitas dan kompeten, diperlukan pembinaan melalui program Pendidikan dan Pelatihan Dasar yang bertujuan meningkatkan sikap dan semangat pengabdian yang berfokus pada kepentingan masyarakat, bangsa, negara, dan tanah air. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (UU ASN), calon Pegawai Negeri Sipil diwajibkan menjalani masa percobaan melalui pelatihan terintegrasi (LAN, 2021).

Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS) adalah program pelatihan yang dilakukan sebelum masa jabatan secara terintegrasi yang bertujuan untuk membangun karakter PNS yang unggul dan bertanggung jawab, serta memperkuat profesionalisme dan kompetensi PNS di bidangnya. Latsar CPNS bertujuan untuk mengembangkan kompetensi calon pegawai negeri sipil secara menyeluruh. Kompetensi ini diukur berdasarkan kemampuan menunjukkan sikap bela negara, mengaktualisasikan nilai-nilai dasar

PNS (Ber-Akhlak) dalam pelaksanaan tugas, memahami peran PNS dalam mendukung *Smart Governance* di Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta menguasai kompetensi teknis yang sesuai dengan bidang tugas. Aspek terintegrasi berarti bahwa pelatihan ini menggabungkan metode pelatihan klasikal dan nonklasikal, serta menyatukan kompetensi sosial-kultural dengan kompetensi di bidang tugas (LAN-RI, 2022).

Pelaksanaan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS) dibagi menjadi 3 (tiga) metode yaitu Klasikal, *Blended Learning*, serta *Distance Learning* (metode pelatihan yang dapat dilaksanakan apabila dalam kondisi darurat atau kondisi lain) (LAN-RI, 2022).

Pelatihan Dasar CPNS Klasikal adalah Pelatihan Dasar CPNS dengan strategi pembelajarannya yang sebagian besar dilakukan melalui proses pembelajaran tatap muka di dalam suatu ruangan atau kelas; Pelatihan Dasar CPNS Terpadu atau yang disebut *Blended Learning* adalah Pelatihan Dasar CPNS yang dilakukan dengan menggabungkan dan memadukan proses pembelajaran tatap muka di dalam suatu ruangan atau kelas dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring; sedangkan

Pelatihan Jarak Jauh yang selanjutnya disebut *Distance Learning* adalah pembelajaran secara kolaboratif antara Peserta Pelatihan Dasar CPNS dan tenaga pelatihan dengan memanfaatkan suatu sistem pembelajaran yang dikembangkan oleh Lembaga Administrasi Negara dan dikelola bersama dengan lembaga pelatihan pemerintah yang terakreditasi (LAN-RI, 2022).

Direktorat Pengembangan Kompetensi (DPK) bekerjasama dengan Biro Organisasi dan Sumber Daya Manusia (BOSDM), menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS) di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dengan peserta berjumlah 158 orang, yang keseluruhannya berlatar pendidikan S3, dan merupakan para peneliti dari berbagai bidang kepakaran. Pada Penyelenggaraan Latsar di BRIN Tahun 2024, diselenggarakan dengan menggunakan *Blended Learning* dan skema khusus, hal ini dikarenakan terdapat peserta yang sedang melaksanakan post-doc di Luar Negeri. Penyelenggaraan Latsar secara *Blended learning*, skema pembelajaran terbagi dalam 3 bagian, yaitu pembelajaran mandiri (MOOC/*Massive Open Online Course*), *Distance learning* (melalui kombinasi pembelajaran kolaboratif yang dilaksanakan melalui e-learning, (*learning management system*), serta aktualisasi di tempat kerja (Lembaga Administrasi Negara, 2022); dengan kurikulum yang berfokus pada pembentukan nilai karakter CPNS (diselenggarakan oleh DPK), dan kurikulum Penguatan Kompetensi Teknis Bidang Tugas (PKTBT) penyelenggaraannya dilakukan oleh

BOSDM. Tentunya skema penyelenggaraan latsar perlu mendapat evaluasi apakah sudah efektif untuk diterapkan di BRIN.

Selama ini belum dilakukan penelitian terkait efektifitas pelatihan latsar, dilihat dari sudut pandang peserta yang berdomisili di dalam dan di luar negeri. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan evaluasi penyelenggaraan pelatihan dasar, hanya pada tataran evaluasi penyelenggaraan program pelatihan secara keseluruhan yang menggunakan metode E-Learning (Rahman et al., 2020), persepsi peserta terhadap penyelenggaraan latsar secara *blended learning* ((Affiani, 2021), pada penggunaan metode evaluasi kickpatrick pada proses penyelenggaraan latsar, dimana dihasilkan kesimpulan bahwa peserta puas terhadap penyelenggaraan pelatihan (R. Aulia et al., 2020), atau melihat dari perspektif pada proses pembelajaran dikelas, seperti pada penelitian persepsi peserta pelatihan dasar terhadap penggunaan quizizz sebagai metode evaluasi pembelajaran (Kalahatu, 2021) atau langsung melihat penerapan pembelajarannya, seperti terlihat dalam penelitian terkait adaptasi pembelajaran agenda 1,2,3 (Fadila Juliana Rahman & Kamaliah, 2022). Sehingga pada tulisan ini penulis ingin mengkaji (1) Apakah penerapan pembelajaran mandiri dengan MOOC, klasikal, dan e-learning pada latsar CPNS BRIN mampu memaksimalkan hasil belajar peserta yang berdomisili di Luar Negeri maupun yang di dalam negeri? (2) Apa sajakah saja faktor penentu keberhasilan pencapaian pembelajaran Latsar di BRIN.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta Latsar CPNS BRIN 2024 yang terbagi dalam 4 angkatan, dengan jumlah peserta sebanyak 158 peserta, yang terdiri atas 70 orang laki-laki dan 88 orang perempuan, dan 24 peserta diantaranya sedang melakukan Post Doctoral di Luar Negeri. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, dengan penyajian data menggunakan boxplot, dan dilanjutkan dengan statistik inferensial dengan menggunakan uji independen sample t-test dan regresi logistik biner.

Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian, namun tidak dapat generalisasi kesimpulan penelitiannya. Sedangkan statistik inferensial adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya digunakan untuk generalisasi hasil sampel pada populasinya (Sutopo Y & Slamet, 2017). Statistik deskriptif digambarkan melalui Boxplot, untuk melihat hasil penilaian peserta yang berdomisili di luar negeri maupun di dalam negeri, baik dalam penilaian pembelajaran mandiri MOOC, klasikal, elarning, Rancangan Aktualisasi (RA) maupun Hasil laporan Aktualisasi (LA) yang dilakukan oleh fasilitator. Sedangkan Statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan metode Uji *independent sample T test* dan Regresi Logistik Biner. Metode analisis Uji *Independent sample T-Test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan diantara

2 populasi yang berbeda (Kamaliah & Juliana Rahman, 2021). Dengan menggunakan uji independent sampel t-test, diharapkan mampu memberikan Kesimpulan secara statistik hasil belajar peserta yang berdomisili di Luar Negeri maupun di dalam Negeri, serta akan dilakukan analisis regresi logistik biner untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil kelulusan peserta latsar secara menyeluruh, dengan variabel respon adalah predikat kelulusan peserta, yakni sangat memuaskan (1) dan memuaskan (0). Regresi Logistik bertujuan untuk memodelkan hubungan antara variabel respon dan variabel predictor, Dimana variabel respon memiliki 2 kategori (Alpha Fadila Juliana Rahman; Nailly Kamaliah, 2021)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum latsar dirancang untuk mendukung pembelajaran Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam meningkatkan kompetensi sesuai dengan kebutuhan modernisasi pemerintahan. Struktur pelatihan dengan skema Blended Learning, dilakukan dengan 3 skema yaitu: pelatihan Mandiri yang dapat dilakukan peserta secara mandiri selama 48 JP, dimanapun, dan kapanpun. Pembelajaran ini disebut juga dengan MOOC (*Massive Open Online Course*). Kurikulum pada materi ini memuat mata pelatihan pada Agenda 1, 2, dan 3. Untuk materi Agenda 1, bertujuan untuk membentuk karakter sikap Perilaku Bela Negara, terdiri dari Materi: Wawasan Kebangsaan dan Nilai-Nilai Bela Negara, Analisis Isu Kontemporer, serta Kesiapsiagaan Bela Negara.

Materi Agenda 2 bertujuan untuk membentuk Nilai-nilai Dasar ASN, terdiri dari Materi: Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Sedangkan pada Agenda 3, dengan materi yang bertujuan Kedudukan dan Peran PNS untuk mendukung terwujudnya *Smart Governance* sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, peserta juga dibekali materi Manajemen ASN dan Smart ASN (Lembaga Administrasi Negara, 2022).

Setelah kegiatan pembelajaran MOOC berakhir, peserta latsar masuk pada pembelajaran secara e-learning. *E-Learning* adalah metode pembelajaran kolaboratif yang melibatkan peserta dan pengajar secara daring misal melalui zoom dan juga memanfaatkan sistem informasi pembelajaran yang dikembangkan oleh LAN (kolabjar) dalam aktifitas upload materi dan tugas. Skema pembelajaran e-learning mencakup pembelajaran online menggunakan *zoom meeting* (sinkronus) dan juga aktivitas pembelajaran ditempat peserta sebagai bagian dari kegiatan aktualisasi materi agenda 1,2,3, (asinkronus).

Untuk menambah wawasan terkait kebijakan penyelenggaraan latsar, mengenal lebih dekat satuan kerja di BRIN, dan juga internalisasi materi agenda 1,2,3, peserta bertatap muka langsung dengan fasilitator, *coach*, dan mentor, peserta juga dikumpulkan dalam penyelenggaraan latsar secara klasikal yang berlangsung selama 2 minggu.

Rangkaian kegiatan pembelajaran latsar, ditutup dengan penugasan peserta untuk merancang dan melaporkan kegiatan Aktualisasi.

Peserta diminta melaporkan proses aktualisasi yang mengintegrasikan substansi mata pelatihan ke dalam kegiatan sehari-hari selama *off campus* dalam skema aktualisasi. Aktualisasi untuk peserta BRIN tentunya juga tidak terpisahkan dengan output yang terpadu sebagai seorang peneliti fungsional ahli muda, dalam hal ini mengajukan proposal kegiatan riset. Dalam pelaksanaannya peserta akan dibimbing oleh seorang *coach* dan didampingi oleh seorang mentor. Tugas seorang *coach* adalah *Coach* membantu peserta untuk menggali kemampuan dalam dirinya dalam menuangkan aktivitas risetnya dalam laporan aktualisasi, membantu peserta bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas-tugasnya, serta membantu peserta menemukan strategi, jika dalam penyelesaian laporan, ditemukan masalah. Sementara itu *seorang mentor* lebih mendorong *menteenya* untuk mempunyai menemukan ide-ide sesuai dengan kepakarannya, membantu mentee untuk dapat membuat timeline dalam penyelesaian kegiatan aktualisasinya dalam hal ini penyelesaian proposal riset, sebagai kendaraan peserta dalam proses aktualisasi. Seorang mentor dengan latar belakang kompetensi yang sama sebagai seorang peneliti, tentunya lebih berpengalaman dalam hal menyelesaikan proposal yang layak submit. Kegiatan Aktualisasi yang direncanakan kemudian presentasikan dalam seminar rancangan aktualisasi (RA) untuk mendapatkan masukan, persetujuan dan penilaian dari penguji, dan diakhir masa *off campus* kegiatan aktualisasi di tempat kerja selama sebulan, dipresentasikan Kembali di depan

## Tatar Pasundan

Jurnal Diklat Keagamaan

pISSN 2085-4005; eISSN 2721-2866

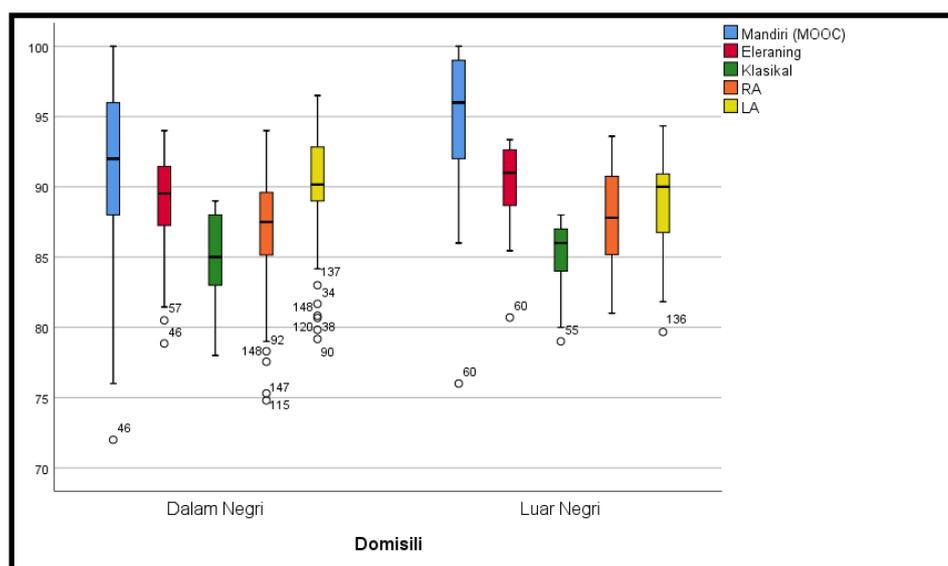
Volume 19 Nomor 1 Tahun 2025

penguji dalam seminar laporan Aktualisasi (LA). Dalam kegiatan seminar, baik itu seminar Rancangan aktualisasi (RA) maupun Laporan aktualisasi (LA), peserta didampingi oleh Coach dan Mentor dan diuji oleh Penguji.

### Hasil belajar peserta latsar

MOOC dan pelatihan berbasis *blended learning* didesain untuk dapat lebih fleksibel menjangkau peserta yang berasal dari lintas wilayah, menawarkan fleksibilitas waktu dan lokasi belajar. Namun, tidak dipungkiri bahwa domisili peserta yang berbeda,

yakni berdomisili di dalam dan luar negeri, dengan perbedaan waktu, demografi, kultural, *support system*, tentunya secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar peserta. Analisis dengan menggunakan visualisasi boxplot akan memperlihatkan hasil belajar peserta baik melalui pembelajaran mandiri (MOOC), E-learning, Klasikal, RA, dan LA dari dua kelompok peserta yang sedang berada di dalam dan luar Negeri.



Gambar 1. Boxplot hasil belajar peserta yang berdomisili di dalam dan luar negeri

Pada hasil boxplot di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yaitu antara hasil belajar peserta yang berdomisili di dalam dan luar negeri. Pada pelatihan mandiri dengan MOOC peserta yang berdomisili di luar negeri menunjukkan performa yang lebih baik dari peserta yang berdomisili di dalam negeri. Namun tidak pada skema

pembelajaran yang lainnya. Pada hasil belajar pembuatan Seminar Laporan Aktualisasi terlihat bahwa justru peserta yang berdomisili di dalam negeri menghasilkan nilai yang cukup lebih baik dibandingkan dengan yang berada di luar negeri.

Gambaran ini menunjukkan bahwa pembelajaran mandiri (MOOC) mampu menjangkau perbedaan lintas waktu sehingga peserta yang berada

pada zona waktu yang berbeda dapat lebih menyesuaikan dengan waktu terbaik belajar bagi setiap individu, mampu menyesuaikan kondisi personal peserta, dan dengan akses teknologi yang lebih baik mampu beradaptasi dimanapun.

Namun, pada penilaian untuk seminar hasil aktualisasi (LA) menggambarkan hasil yang berbeda. Hasil visualisasi ini menggambarkan bahwa peserta yang berdomisili di dalam negeri mampu memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan yang berdomisili di luar negeri. Atau dalam kata lain, peserta di luar negeri mengisyaratkan ada tantangan yang lebih dalam penyelesaiannya.

Pada visualisasi boxplot didapatkan juga keberadaan outlier bawah, pada peserta yang berdomisili di luar negeri, yang menunjukkan bahwa beberapa peserta memiliki performa yang jauh lebih rendah dibanding peserta lainnya. Faktor-faktor ini tentunya dapat dimungkinkan lebih mengarah pada faktor personal individu (Sarfranz et al., 2023), misalnya keterbatasan pemahaman peserta yang sedang berada diluar negeri pada dinamika dan budaya organisasi, sehingga mempengaruhi relevansi laporan aktualisasi, keterbatasan interaksi dengan stakeholder penting sehingga menyulitkan mendapatkan umpan balik, motivasi dan komitmen tentunya juga akan terpengaruh dengan kondisi dan jarak yang jauh, juga manajemen waktu yang berbeda. Peserta yang

berdomisili di luar negeri dan sedang menyelesaikan post doc, tentunya memiliki aktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta yang hanya sedang fokus menyelesaikan pelaksanaan latsar (Nowell et al., 2020).

Kurangnya motivasi, keterbatasan waktu dalam mengikuti pelatihan, juga iklim dan situasi latsar yang berbeda dengan yang dirasakan peserta di dalam negeri, bisa jadi menjadi faktor mempengaruhi hasil laporan aktualisasi. Tentunya dengan lebih mengetahui penyebabnya, panitia lebih dapat merancang intervensi atau dukungan tambahan untuk memastikan peserta dapat mengikuti pelatihan dengan optimal (Sitzmann & Weinhardt, 2018).

Selanjutnya akan dilakukan uji independent sample t test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil nilai untuk peserta yang berdomisili di dalam dan diluar negeri, sehingga hasil visualisasi dengan menggunakan boxplot dapat lebih terlihat jelas dan diambil kesimpulan secara statistik. Hasil belajar pada pembelajaran secara klasikal, tidak diikuti sertakan dalam perhitungan uji independent sample t test, agar dapat terpotret lebih mendalam apakah ada perbedaan hasil yang signifikan pada peserta yang berdomisili berbeda.

**Tabel 1.** Hasil Independen sample t-test

Metode	Rata-rata Hasil Belajar Peserta		Pvalue	Keterangan
	Dalam Negeri	Luar Negeri		
Mandiri (MOOC)	91,69	94,58	0,037	<b>Signifikan</b>
Eleraning	89,02	90,32	0,067	Tidak Signifikan
RA	87,33	87,74	0,608	Tidak Signifikan
LA	90,25	88,65	0,042	<b>Signifikan</b>

Berdasarkan hasil uji Independent Sample T-Test diatas, ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan yaitu antara nilai dari rata-rata peserta yang berdomisili di dalam negeri dengan peserta yang berdomisili di luar negeri untuk hasil belajar pada pelatihan Mandiri (MOOC) dan hasil Laporan Aktualisasi. Pada metode Mandiri (MOOC), nilai rata-rata peserta Luar Negeri (94,58) lebih tinggi dibandingkan dengan peserta yang berdomisili Dalam Negeri (91,69), dengan nilai pvalue = 0,037 (< 0,05), dan menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan. Hal serupa juga terjadi pada penyelesaian Laporan Aktualisasi, di mana rata-rata peserta yang berdomisili di dalam negeri (90,25) lebih tinggi dibandingkan Luar Negeri (88,65), dengan nilai p = 0,042.

Hal ini menunjukan bahwa pelatihan mandiri berupa MOOC memberikan keunggulan bagi peserta yang berdomisili di luar negeri. Fleksibilitas MOOC dapat dioptimalkan untuk peserta yang sedang berada diluar negeri. Sedangkan untuk penyelesaian laporan aktualisasi peserta domisili di dalam negeri, lebih mampu menghabituisasikan kedalam aktivitas sehari-hari dan lebih mudah dalam penyelesaiannya. Tentunya support system, lebih dekat dengan mentor dan

lingkungan juga membantu peserta di dalam negeri lebih mudah dalam menyelesaikannya.

Sebaliknya, untuk metode pelatihan E-learning, dan Rancangan Aktualisasi (RA), hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai peserta Dalam Negeri dan Luar Negeri. Pada hasil belajar melalui e-learning dan penyelesaian Rancangan Aktualisasi, meskipun rata-rata nilai peserta Dalam Negeri terlihat tidak jauh berbeda dengan yang di luar negeri namun perbedaan tersebut secara statistik menunjukkan perbedaan tersebut tidak signifikan.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa Metode Mandiri (MOOC) dan LA, merupakan metode pelatihan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar berdasarkan domisili peserta. Sementara itu, metode lainnya menunjukkan keseragaman hasil yang relatif konsisten di kedua kategori domisili. Jika dilihat secara keseluruhan, peserta yang berdomisili di dalam negeri cenderung memiliki hasil belajar yang relative lebih tinggi di Rancangan Aktualisasi dan Laporan Aktualisasinya. Berbeda dengan peserta yang berdomisili di Luar Negeri cenderung, lebih tinggi hasil belajarnya melalui pembelajaran jarak jauh (*e-learning*) maupun pembelajaran secara mandiri (MOOC)

Hasil ini menunjukkan domisili peserta juga bergantung pada penerapan metode pelatihan. Tentunya Metode pembelajaran yang didesain oleh LAN sejak adanya covid ini, mampu menjembatani kesenjangan demografi peserta, sehingga peserta mampu memaksimalkan hasil belajarnya, tidak hanya berfokus pada peserta yang berdomisili di dalam negeri saja, namun juga dapat diimbangi dengan peserta dari Luar Negeri yang dapat mengikuti lebih baik pada pembelajaran MOOC maupun *e-learning*.

**Faktor penentu keberhasilan pencapaian pembelajaran Latsar di BRIN**

Faktor keberhasilan peserta adalah salah unsur yang menjadi pertimbangan dalam pengevaluasi

kegiatan latsar. Dalam penilaian hasil belajarnya tentunya sudah ada kriteria tertentu yang tentunya juga menjadi bobot penilaian, sesuai dengan kurikulum dari LAN. Terlepas dari adanya pembobotan, penyelenggara juga perlu mengetahui faktor-faktor penentu keberhasilan belajar peserta dilihat dari keseluruhan nilai yang didapat. Untuk mengetahui secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil kelulusan Latsar CPNS BRIN, dilakukan pemodelan regresi logistik biner. Seluruh peserta latsar dinyatakan lulus. Sehingga, pemodelan regresi logistik didesain dengan coding 1 untuk predikat sangat memuaskan, dan 0 untuk predikat memuaskan. dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil Regresi Logistik Biner Faktor Penentu Hasil Belajar

Metode	B	Sig.	Keterangan
Mandiri (MOOC)	0,405	0,334	Tidak Signifikan
Klasikal	0,348	0,161	Tidak Signifikan
Eleraning	-0,484	0,553	Tidak Signifikan
RA	0,052	0,703	Tidak Signifikan
<b>LA</b>	<b>0,402</b>	<b>0,042</b>	<b>Signifikan</b>
Domisili	-17,585	0,998	Tidak Signifikan
Constant	-68,990	0,124	Tidak Signifikan

Berdasarkan output regresi logistik biner, hanya penilaian Laporan Aktualisasi (LA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil kelulusan Latsar ( $p = 0,042 < 0,05$ ). Sebaliknya, penilaian belajar secara Mandiri (MOOC), Klasikal, E-learning, RA, serta Domisili peserta tidak menunjukkan pengaruh signifikan

terhadap variabel kelulusan peserta pelatihan latsar BRIN. Dalam hal penyelesaian Laporan aktualisasi peserta, selain peserta mampu untuk memiliki pemahaman terhadap materi agenda 1,2,3 , capaian pelaksanaan kegiatan; kualitas dan kemampuan aktualisasi; serta serta Teknik komunikasi, ada faktor-faktor lain yang

juga mempengaruhi kualitas keberhasilan penyelesaian laporan

aktualisasi, yaitu faktor pendampingan yang dilakukan oleh coach dan mentor (Yamin, 2021). *Coach* merupakan Widyaiswara dan/atau Pegawai ASN lainnya harus memiliki kompetensi menggali potensi pengembangan diri Peserta dalam melaksanakan pembelajaran agenda habituasi. Coach akan membantu peserta dalam merencanakan, merumuskan agenda habituasi sesuai dengan kepakaran penelitian sesuai dengan kebutuhan organisasi. Sementara seorang mentor, yang memiliki kompetensi yang tidak jauh dengan peserta, sebagai seorang peneliti, akan memberikan bimbingan teknis sesuai dengan pengalamannya, dan memastikan kegiatan aktualisasi peserta sesuai dengan tugas seorang peneliti (Fitriyah, 2021).

Tentunya dalam aktivitas pendampingan pada peserta latsar, mentor dan coach akan menghadapi tantangan, seperti misalnya: (1) adaptasi terhadap budaya kerja sebagai PNS. Peserta mungkin saja pernah bekerja bukan sebagai ASN, bekerja di daerah, atau diluar negeri, atau bahkan benar-benar fresh graduate, sehingga tantangan yang dirasakan peserta akan berbeda dengan yang sudah pernah bekerja (Supratman, 2018). (ii) Motivasi dan kepercayaan diri peserta. Beberapa peserta juga dijumpai memiliki rasa kurang percaya diri, sehingga mentor dan coach juga, diharapkan memiliki skill mampu memotivasi untuk menaikkan kepercayaan diri peserta. (B. Aulia et al., 2021) (iii) variasi dan latar belakang

peserta. Peserta datang dari generasi yang berbeda-beda, generasi milenial dan ada juga generasi Z, tentunya karakteristiknya akan berbeda-beda. (Kamaliah et al., 2024). Dari beberapa tantangan tersebut, seorang mentor dan coach juga perlu memiliki peran lain, seperti sebagai (1) jembatan pengetahuan dan praktiknya dalam aktualisasi. Coach menghubungkan teori agenda 1,2,3 dengan kegiatan habituasi di tempat kerja. Dan coach membantu implementasi dalam kegiatan praktik riset dan penyelesaian proposalnya sebagai kendaraan dalam implementasi aktualisasi. (2) memberikan dukungan psikologis, untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta, membantu peserta mengelola rasa cemas, dan takut. (3) maemantau, mengevaluasi, dan memberi umpan balik yang positif. Mentor dan coach hendaknya memiliki timeline yang telah disepakati dengan peserta. Sehingga bisa memonitor capaian peserta dan dapat memberikan umpan balik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa:

- (1) Metode pembelajaran yang digunakan memberikan hasil yang berbeda untuk peserta latsar yang berdomisili di dalam maupun diluar negeri. Pembelajaran mandiri dengan MOOC memberikan hasil lebih baik bagi peserta yang berada di luar negeri dibanding dengan peserta yang berdomisili di dalam negeri. Sebaliknya pada hasil Seminar Laporan Aktualisasi, peserta yang berdomisili di dalam negeri

menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan peserta di luar negeri. Metode pembelajaran yang didesain oleh LAN juga mampu menjembatani berbagai kesenjangan demografi peserta sehingga peserta mampu memaksimalkan hasil belajarnya, tidak hanya berfokus pada peserta yang berdomisili di dalam negeri saja, namun juga dapat diimbangi dengan peserta dari Luar Negeri yang dapat mengikuti lebih baik pada pembelajaran MOOC.

- (2) Penilaian seminar laporan aktualisasi dengan menggunakan

analisis regresi logistik biner, menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran latsar. Dalam penyelesaian laporan Aktualisasi tersebut peserta juga tidak dapat terpisahkan dengan adanya pendampingan oleh coach dan mentor. Harapannya kedepan fasilitasi coaching dan mentoring untuk peserta dari luar negeri, dapat lebih dioptimalkan, sehingga tidak ada kesenjangan hasil belajar baik bagi peserta yang berdomisili di dalam negeri maupun di luar negeri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affiani, M. (2021). *Jurnal prajaiswara bpsdm*. 2(November), 268–277.
- Alpha Fadila Juliana Rahman; Nailly Kamaliah. (2021). Pengaruh Diklat Fungsional Peneliti Tingkat Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi Jabatan Fungsional Peneliti. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(3), 223–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/diklatreview.v5i3.602>
- Aulia, B., Hudalil, A., Banuwa, A. K., & Wijanarko, A. (2021). Gambaran Proses Coaching Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS) pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Widyaaiswara*, 1(2), 55–66. <https://doi.org/10.35912/jiw.v1i2.834>
- Aulia, R., Diklat, B., Jakarta, K., & Publik, E. (2020). *Penerapan Model Evaluasi KickPatrick*. 1.
- Fadila Juliana Rahman, A., & Kamaliah, N. (2022). Adaptasi Model Pembelajaran 70 20 10 pada Agenda 1, 2, dan 3 Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, Vol. 7, No(8). <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/diklatreview.v7i3.1548>
- Fitriyah, R. N. (2021). Analisis Penyusunan dan Publikasi Karya Tulis Ilmiah Sebagai Tolok Ukur Kompetensi Widyaaiswara. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 9(2), 116–126. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v9i2.232>
- Kalahatu, M. F. (2021). *Persepsi peserta pelatihan dasar terhadap penggunaan quizizz sebagai metode evaluasi pembelajaran*. 10(1), 163–178.
- Kamaliah, N., Fadila, A., Rahman, J., Puspitasari, D., & Rahayu, D. I. (2024). *Coaching Collaboration: Training Strategy for Improving the Quality of Scientific Writing*. 5(2), 252–260. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i2.1407>
- Kamaliah, N., & Juliana Rahman, A. F. (2021). Menjaga Kualitas Pembelajaran Praktikum Pengolahan Data Secara Daring pada Mata Pelatihan Analisis dan

## Tatar Pasundan

Jurnal Diklat Keagamaan

pISSN 2085-4005; eISSN 2721-2866

Volume 19 Nomor 1 Tahun 2025

- Interpretasi Data. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 9(1), 24-32. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v9i1.208>
- LAN-RI. (2022). Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor: 13/K.1/PDP.07/2022. *Lembaga Administrasi Negara*.
- LAN. (2021). Peraturan LAN RI Nomor 10 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Administrasi Negara No 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. 2021, 1-28. <https://lan.go.id/wp-content/uploads/2023/01/2021-Peraturan-LAN-Nomor-10-Tahun-2021.pdf>
- Lembaga Administrasi Negara. (2022). *Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor : 14/K.1/PDP.07/2022 tentang Kurikulum Pelatihan Dasar Calon pegawai Negeri Sipil*.
- Nowell, L., Ovie, G., Kenny, N., & Jacobsen, M. (2020). Postdoctoral scholars' perspectives about professional learning and development: a concurrent mixed-methods study. *Palgrave Communications*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.1057/s41599-020-0469-5>
- Rahman, M. A., Amarullah, R., Hidayah, K., Pelatihan, P., Daerah, O., & Administrasi, L. (2020). *Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran E-Learning pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. 16(1), 101-116.
- Sarfraz, M., Nisar, Q. A., & Raza, A. (2023). Expatriates' adjustment and performance in risky environments: the role of organizational support and rewards, risk propensity and resilience. *Personnel Review*, 52(4), 1126-1145. <https://doi.org/10.1108/PR-05-2021-0309>
- Sitzmann, T., & Weinhardt, J. M. (2018). Training Engagement Theory: A Multilevel Perspective on the Effectiveness of Work-Related Training. *Journal of Management Sitzmann, Traci; Weinhardt, Justin M. Pp. 732-756, 2018., 44(2), 732-756.* <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0149206315574596>
- Supratman, D. (2018). Budaya Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Rangka Good Governance Menuju Birokrasi Berkelas Dunia. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(2), 101-108. <https://doi.org/10.52316/jap.v14i2.2>
- Sutopo Y & Slamet, A. (2017). *Statistik Inferensial*. Percetakan Andi Offset.
- Yamin, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Aktualisasi Latsar CPNS pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik*, 3(2), 23-34.